

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

Oleh:

Nicky Bima Koni Ramadhan¹

Miftahul Jannatil Harvina²

Agustiar³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota

Pekanbaru, Riau (28293).

Korespondensi Penulis: Nicky.bima99@gmail.com,

miftahuljannatilharvina@gmail.com, agustiar@uin-suska.ac.id.

***Abstract.** This study aims to examine in depth the use of the forms ta 'rīf (recognition) and tankīr (abstraction) in Surah Al-Fātiḥah, as well as to explore how these two linguistic forms affect the understanding of meaning in the interpretation of the Qur'an. The approach used is qualitative-descriptive with linguistic analysis methods, especially in observing sentence structures that contain definitive and indefinite meanings. Surah Al-Fātiḥah was chosen because of its very important position in the lives of Muslims, both in terms of ritual worship and spirituality. The results of the study show that the form of ta 'rīf in this letter plays a role in emphasizing the oneness, omnipotence, and specificity of God's attributes. Meanwhile, the use of tankīr presents a more open, reflective dimension of meaning, and arouses the reader's inner awareness of divine majesty. This analysis confirms that linguistic aspects such as ta 'rīf and tankīr are not only grammatical, but also contain rhetorical messages and profound theological values. Thus, these findings are expected to make a meaningful contribution to the development of the linguistic study of the Qur'an, as well as become an important reference in the study of interpretation based on linguistic analysis.*

Keywords: Ta 'rīf, Tankīr, Surah Al-Fātiḥah, Qur'anic Linguistics, Tafsir Analysis.

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan bentuk *ta'rif* (pengenalan) dan *tankir* (pengabstrakan) dalam Surat Al-Fātihah, serta mengeksplorasi bagaimana kedua bentuk kebahasaan ini memengaruhi pemahaman makna dalam tafsir Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif dengan metode analisis linguistik, khususnya dalam mengamati struktur kalimat yang mengandung makna definitif dan indefinitif. Surat Al-Fātihah dipilih karena kedudukannya yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik dari sisi ritual ibadah maupun spiritualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *ta'rif* dalam surat ini berperan mempertegas keesaan, kemahakuasaan, dan kekhususan sifat-sifat Allah. Sementara itu, penggunaan *tankir* menghadirkan dimensi makna yang lebih terbuka, bersifat reflektif, dan menggugah kesadaran batin pembaca terhadap keagungan ilahi. Analisis ini menegaskan bahwa aspek kebahasaan seperti *ta'rif* dan *tankir* tidak hanya bersifat gramatikal, tetapi juga mengandung pesan retorik dan nilai-nilai teologis yang mendalam. Dengan demikian, temuan ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kajian linguistik Al-Qur'an, serta menjadi referensi penting dalam studi tafsir berbasis analisis kebahasaan.

Kata Kunci: Ta'rif, Tankir, Surat Al-Fātihah, Linguistik Al-Qur'an, Analisis Tafsir.

LATAR BELAKANG

Dalam dekade terakhir, kajian linguistik Al-Qur'an mengalami perkembangan pesat, terutama dalam analisis *dalālah* atau petunjuk makna dari struktur kalimat, termasuk bentuk *ta'rif* dan *tankir*. Meski banyak penelitian membahas aspek leksikal dan tematik, kajian mendalam mengenai peran bentuk-bentuk tersebut dalam menyampaikan pesan teologis dan emosional, khususnya dalam Surat Al-Fatihah, masih terbatas. (Khulqi dkk., 2024) Suhaimi (2018) mencatat bahwa Al-Qur'an, sebagai kalam Ilahi yang diturunkan dalam bahasa Arab, terus menjadi sumber kajian lintas generasi dan disiplin, karena semakin dikaji, semakin dalam pula makna yang dapat diungkap dari kekayaan bahasanya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengupas makna ayat-ayat dalam Surat Al-Fatihah, masih sedikit yang benar-benar menyoroati bagaimana aspek kebahasaan Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengandung nilai sastra yang tinggi. (Zaman, 2024) Surat Al-Fatihah menjadi contoh nyata keindahan ini: susunan

katanya terpilih secara cermat, kalimatnya mengalir harmonis dari pujian, pengakuan, hingga permohonan. Gaya retorikanya tidak dibuat-buat, melainkan dirancang sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan Ilahi secara mendalam dan menyentuh. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai karya sastra suci yang menyimpan keindahan bahasa yang abadi. (Rifki, 2024)

Studi terdahulu menunjukkan bahwa, dalam ilmu tafsir, memahami dilalah ta'rif dan tankir sangat penting karena keduanya memberi petunjuk makna dari struktur kalimat Al-Qur'an. Ta'rif (ma'rifah) biasanya menunjukkan sesuatu yang khusus atau sudah dikenal, sedangkan tankir (nakirah) memberi kesan umum, belum dikenal, atau untuk penekanan. Keduanya berperan besar dalam menafsirkan ayat secara tepat, baik dari sisi makna bahasa, konteks, maupun hukum. (Pertiwi dkk., 2021) Ta'rif dan Tankir, yang berakar dari istilah ma'rifat dan nakirah, menunjukkan jenis kata benda (ism) yang membedakan makna secara mendalam. Perbedaan ini menjadi kunci untuk menangkap berbagai lapisan nuansa dalam wacana Al-Qur'an. (Fitrah, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi retorik Ta'rif dan Tankir membentuk makna dalam struktur dan isi Surat Al-Fatihah. Dengan pendekatan linguistik-retorik dan analisis teks, kajian ini menelusuri peran keduanya dalam memperkuat pesan ilahi yang mencakup pujian, pengakuan, dan permohonan petunjuk. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir dan memperdalam pemahaman terhadap gaya bahasa Al-Qur'an. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: 1. Bagaimana Analisis Ta'rif dan Tankir dalam Surat Al-Fatihah secara struktural dan maknawi? 2. Bagaimana bentuk *Ta'rif* dan *Tankir* yang muncul dalam ayat-ayat Al-Fatihah.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah menjadi pembuka Al-Qur'an dengan tujuh ayat singkat yang sarat makna. Setiap ayat disusun runtut dimulai dari pujian kepada Allah, pengakuan atas kekuasaan-Nya, pernyataan penghambaan, hingga permohonan petunjuk. Pola ini menggambarkan hubungan yang utuh antara Tuhan dan hamba-Nya. Secara menyeluruh, Al-Fatihah merangkum inti ajaran Islam: tauhid, ibadah, dan permohonan bimbingan dari Allah. (Nuha, 2020)

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

Surat Al-Fatihah dikenal sebagai *Umm al-Kitāb* atau induk Al-Qur'an karena memuat inti ajaran yang menjadi dasar seluruh isi Al-Qur'an. Surat ini menempati posisi khusus sebagai pembuka mushaf dan bacaan utama dalam setiap rakaat shalat. Isinya merefleksikan kedekatan spiritual antara manusia dan Tuhan mulai dari pujian (تَحْمِيد), doa memohon petunjuk (دُعَاء), hingga penegasan jalan yang lurus (هُدَايَة). Beberapa nama lain seperti *Sab'ul Matsānī*, *Ash-Shalāh*, dan *Asy-Syifā'* semakin menunjukkan bahwa Al-Fatihah adalah inti dari makna dan spiritualitas dalam ibadah umat Islam. (Andy, 2019)

Surat Al-Fatihah memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam karena begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Dibaca berulang kali dalam setiap rakaat shalat, ia menjadi bagian tak terpisahkan dari ibadah harian. Namun, lebih dari sekadar bacaan ritual, Al-Fatihah juga menyimpan keindahan bahasa yang luar biasa penuh makna, kaya retorika, dan memancarkan keagungan pesan Ilahi. (Badruzzaman & Midisen, 2023)

Konsep Ta'rif Dan Tankir Dalam Tata Bahasa Arab

Dalam kajian tafsir, kaidah Ta'rif dan Tankir merupakan bagian dari ilmu balaghah, khususnya cabang ma'ānī, yang membahas makna kalimat berdasarkan susunan dan konteksnya. Memahami dua kaidah ini sangat penting, karena bisa memengaruhi cara kita menangkap pesan dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Pengertian Ta'rif

Secara etimologis, *ta'rif* berasal dari kata dasar "عَرَفَ" ('arrafa) yang berarti mengenal atau mengetahui. Dalam konteks bahasa, *ta'rif* merujuk pada proses menjadikan suatu kata bersifat *ma'rūf* (dikenal atau definitif). Kata ini terbentuk melalui proses derivasi dan memiliki beberapa bentuk, seperti penggunaan *dhamir* (kata ganti), *isim 'alam* (nama diri), *isim maushul*, *isim isyarah*, serta *isim* yang dibubuhi *alif lam* atau disusun dalam bentuk *idhafah*. (Suhaimi, 2018)

Isim *ma'rifah* dalam bahasa Arab merujuk pada kata benda yang menunjukkan sesuatu yang sudah dikenal atau telah diketahui sebelumnya. Secara istilah, *isim* berarti kata benda, sementara *ma'rifah* berkaitan dengan pengetahuan atau pengenalan. Jadi, *isim*

ma'rifah digunakan untuk menyebut sesuatu yang sudah jelas identitasnya dalam konteks pembicaraan. (Fitrah, 2023)

Pengertian Tankir

Secara etimologis, *tankīr* berasal dari kata “نَكْرَ” (nakira) yang berarti tidak dikenal atau belum diketahui. Dalam tata bahasa Arab, *tankīr* mengacu pada proses menjadikan sebuah kata dalam bentuk *nakirah* yaitu kata benda yang bersifat umum dan belum spesifik. *Isim nakirah* menunjukkan sesuatu yang masih bersifat luas atau belum ditentukan, mirip dengan kata umum dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, *isim ma'rifah* merujuk pada sesuatu yang sudah jelas dan khusus, yang sepadan dengan istilah kata khusus dalam bahasa Indonesia. (Al-gifari, 2022)

Ruang Lingkup Kaedah Tafsir Dilalah Jumlah Ta'Rif Dan Tankir

Analisis ini berfokus pada struktur kalimat dalam Al-Qur'an, terutama bagaimana penggunaan bentuk definitif (*ma'rifah*) dan indefinitif (*nakirah*) memengaruhi makna dan tafsir ayat. Kajian ini mencakup tiga aspek penting:

1. Struktur Kalimat yaitu meneliti bagaimana pilihan antara *ma'rifah* dan *nakirah* membentuk penekanan makna dalam susunan ayat.
2. Konteks Linguistik dan Sosial yaitu memahami pengaruh situasi bahasa dan kondisi sosial saat turunnya wahyu terhadap penggunaan *ta'rif* dan *tankir*.
3. Implikasi Hukum dan Etika – mengeksplorasi bagaimana perbedaan bentuk ini berdampak pada pemahaman hukum Islam dan nilai-nilai etis.

Maka, dengan memahami aspek-aspek ini, seorang mufassir dapat menyusun penafsiran yang lebih tepat, kontekstual, dan selaras dengan pesan Al-Qur'an. (Suhaimi, 2018)

Makna Dan Pesan Yang Ingin Disampaikan Dari Penggunaan Jumlah Ta'Rif Dan Tankir Dalam Konteks Ayat Al-Qur'an

Penggunaan *ta'rif* (definitif) dan *tankīr* (indefinitif) dalam Al-Qur'an mengandung pesan maknawi dan retorik yang mendalam. *Ta'rif* menunjukkan kejelasan, kekhususan, dan penegasan terhadap sesuatu yang sudah dikenal, seperti dalam kata

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

"الكتاب" yang merujuk langsung pada Al-Qur'an. Sementara *tankīr* memberi kesan keumuman, pengagungan, atau ketidakpastian sesuai konteks, seperti dalam kata "بِاقِيَةٍ" yang menekankan kehancuran total. Dalam Surah Al-Fatihah, analisis bentuk ini membantu memahami makna pujian, permohonan, dan hidayah secara lebih tajam dan menyeluruh, serta menghindarkan dari kesalahan tafsir akibat kelalaian terhadap struktur bahasa. (Widodo dkk., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks, untuk menggali secara mendalam peran *Ta'rīf* (definitif) dan *Tankīr* (indefinitif) dalam membentuk kekuatan makna dan retorika ilahiyah dalam Surat Al-Fatihah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyoroiti keterkaitan antara struktur kalimat dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis linguistik-retoris, khususnya bagaimana bentuk *ma'rifah* dan *nakirah* memengaruhi penekanan makna dalam susunan kalimat, serta bagaimana keduanya berinteraksi dalam konteks pujian, pengakuan, dan permohonan hidayah dalam surat tersebut.

Data utama dalam penelitian ini adalah teks Surat Al-Fatihah berbahasa Arab yang diambil dari mushaf Al-Qur'an standar sebagai sumber primer. Sementara itu, data sekunder berupa literatur keilmuan yang relevan—seperti kajian balaghah, retorika, tafsir Al-Fatihah, serta penelitian linguistik Arab—digunakan sebagai pendukung analisis dan penguatan argumen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, dengan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif. Fokus utama diletakkan pada pembacaan kritis terhadap teks Surat Al-Fatihah, disertai penelaahan terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan kajian linguistik dan tafsir. Penelitian ini secara khusus menelusuri penggunaan bentuk *ta'rīf* (*ma'rifah*) dan *tankīr* (*nakirah*) dalam struktur kalimat surat tersebut.

Proses analisis dibagi menjadi dua tahap: pertama, menelaah secara struktural dan makna bagaimana bentuk *ta'rīf* dan *tankīr* muncul dalam ayat-ayat Al-Fatihah; kedua, mendalami makna dan fungsi dari penggunaan kedua bentuk tersebut, guna memahami

pesan retorik dan semantik yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pesan Ilahiyah secara lebih kontekstual dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Analisis Ta‘rif dan Tankir dalam Surat Al-Fātiḥah: Telaah Struktural dan Maknawi

Ayat	Isim	Ta‘rif / Tankīr	Jenis	Telaah Struktural	Telaah Maknawi
1. بِسْمِ اللَّهِ	اللَّهُ	Ta‘rif	Alif-lām Jinsiyyah (ism ‘alam + ma‘rifah)	Isim ma‘rifah karena menunjukkan Zat tertentu	Mengisyaratkan ketunggalan dan keesaan Allah (Tauhid)
2. الْحَمْدُ	حَمْدُ-ال	Ta‘rif	Alif-lām al-jins atau al-istighrāq	Al menunjukkan seluruh jenis pujian secara umum	Segala pujian hanya milik Allah secara mutlak dan menyeluruh
3. لِلَّهِ	اللَّهُ	Ta‘rif	Ism ‘alam (nama khusus)	Struktur izāfah kepada isim ma‘rifah	Menegaskan pemilik mutlak pujian adalah Allah
4. رَبِّ الْعَالَمِينَ & رَبِّ الْعَالَمِينَ	رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ta‘rif	Alif-lām al-jins	Kedua isim dalam izāfah, menunjukkan keumuman	Allah sebagai pemelihara seluruh makhluq (universalitas rubūbiyyah)
5. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	الرَّحْمَنِ & الرَّحِيمِ	Ta‘rif	Alif-lām li al- mubālaghah	Shifat ma‘rifah menunjukkan sifat tetap dan kuat	Penegasan kasih sayang Allah yang luas dan berkelanjutan
6. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ	يَوْمِ الدِّينِ	Ta‘rif	Alif-lām ‘ahd zihinī	Menunjuk hari tertentu yang telah dikenal dalam akidah	Hari pembalasan yang pasti datang, penguatan keyakinan
7. إِيَّاكَ نَعْبُدُ	-	-	-	Tidak terdapat bentuk ta‘rif atau tankīr	Fokus pada struktur penekanan (taqdīm maf‘ūl bihi)
8. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	Ta‘rif	Alif-lām li al- ‘ahd	Merujuk pada jalan yang sudah dikenal oleh kaum beriman	Jalan lurus: Islam, wahyu, petunjuk yang benar

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

9. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	Ta'rif	Isim maushūl ma'rifah	Struktur izāfah kepada ma'rifah	Jalan orang-orang yang diberi nikmat, golongan spesifik
10. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ	الْمَغْضُوبِ الضَّالِّينَ	Ta'rif	Alif-lām li al-'ahd	Pengingkaran terhadap golongan tertentu	Penegasan jalan yang harus dihindari: Yahudi & Nasrani (menurut tafsir)

Dari analisis di atas, terlihat bahwa Surat Al-Fātihah didominasi oleh penggunaan bentuk *ta'rif* untuk memperjelas makna dan menegaskan konsep-konsep utama seperti tauhid, rahmat, dan petunjuk. Ketiadaan unsur *tankir* menunjukkan bahwa seluruh pesan dalam surat ini disampaikan dengan kepastian makna dan arah yang jelas, tanpa ambiguitas, sehingga memperkuat daya dakwah dan fungsi spiritualnya.

Bentuk Penggunaan Dilalah Ta'rif Dan Tankir Dalam Surat Al-Fatihah

Bentuk *ta'rif* dalam Al-Qur'an sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang spesifik, diketahui, atau memiliki keistimewaan tertentu. Penggunaan ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a) Isim 'alam (nama khusus), contohnya: "الله" (*Allah*) dalam QS. Al-Fatihah: 1, Termasuk ism 'alam jamid, yaitu nama khusus yang tidak berasal dari kata lain dan juga tidak bisa digunakan untuk selain Allah, dan tidak memiliki bentuk jamak.
- b) Isim ma'rifah dengan alif-lam, contohnya: "الْحَمْدُ" (*Segala Puji*) dalam QS. Al-Fatihah: 2 Dalam ilmu balaghah, bentuk seperti ini disebut al-ma'rifah al-jinsiyyah atau al'ahd al-dhihnī, yaitu bentuk ma'rifah yang menunjukkan seluruh jenis atau pujian secara sempurna dan mencakup semua bentuk pujian yang benar.
- c) Isim idhafah (konstruksi kepemilikan) contoh: "رَبِّ الْعَالَمِينَ" (*Rabb Semesta Alam*) Penggunaan bentuk *ta'rif* ini memberikan kejelasan dan penekanan pada objek yang dibicarakan, serta menunjukkan pentingnya objek tersebut dalam konteks ayat.

d) Isim Dhamīr (kata ganti) terdapat dalam 3 ayat surah alfatihah yaitu ayat 5,6 dan 7

إِيَّاكَ نَعْبُدُ: dhamīr kā (كَ) – kata ganti orang kedua mufrad (engkau), maḥall naṣb. Menunjuk langsung kepada Allah. وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ: كَ pada إِيَّاكَ kembali muncul – tetap menunjukkan Allah sebagai yang dimintai pertolongan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *ta'rif* (definitif) dalam Surat Al-Fātiḥah secara dominan digunakan untuk memperkuat kejelasan makna dan penekanan pesan Ilahiyah yang bersifat pasti dan tidak ambigu, seperti pada kata اللهُ (Allah), اَلْحَمْدُ (segala puji), dan الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (jalan yang lurus). Penggunaan *ta'rif* melalui berbagai bentuk seperti alif-lām, idhāfah, isim 'alam, hingga dhamīr mencerminkan kekhususan pesan teologis yang ingin disampaikan Al-Qur'an dalam surat ini, sementara ketiadaan unsur *tankīr* (indefinitif) menunjukkan bahwa seluruh pesan dalam Al-Fātiḥah disampaikan secara pasti, jelas, dan terarah. Hal ini menegaskan bahwa retorika kebahasaan dalam Al-Qur'an bukan sekadar estetika, tetapi sarat fungsi maknawi dan spiritual yang mendalam menyatukan unsur linguistik, teologis, dan emosional dalam satu kesatuan yang utuh.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam artikel ini terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya difokuskan pada satu surat, yakni Surat Al-Fātiḥah, sehingga belum mencerminkan variasi penggunaan *ta'rif* dan *tankīr* secara lebih menyeluruh dalam keseluruhan Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan yang digunakan lebih bersifat deskriptif-kualitatif dengan penekanan pada aspek linguistik, tanpa disertai analisis mendalam terhadap korelasi historis, sosial, atau konteks *asbāb al-nuzūl* yang mungkin turut mempengaruhi pemilihan bentuk definitif dalam ayat-ayat tersebut. Penelitian ini juga belum membandingkan pemaknaan *ta'rif* dan *tankīr* dari perspektif berbagai mufassir klasik maupun kontemporer, yang sebenarnya dapat memperkaya hasil dan cakupan interpretasi.

ANALISIS TA'RIF DAN TANKIR DALAM SURAT AL-FATIHAH: TELAAH STRUKTURAL DAN MAKNAWI

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian ta'rif dan tankir diperluas tidak hanya pada satu surat, tetapi mencakup surat-surat lain dalam Al-Qur'an, baik yang bersifat Makkiyah maupun Madaniyah, agar ditemukan pola-pola retorik yang lebih bervariasi dan representatif. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan interdisipliner yang melibatkan konteks historis, sosial, dan asbāb al-nuzūl dalam menganalisis pemilihan bentuk kebahasaan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat membandingkan pandangan para mufassir dari berbagai era baik klasik, modern, maupun kontemporer terhadap makna dan fungsi ta'rif dan tankir. Dengan demikian, hasil kajian akan lebih kaya secara interpretatif dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode tafsir berbasis linguistik serta memperluas pemahaman terhadap pesan-pesan ilahiyah dalam Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Al-gifari, A. D. (2022). Nakirah dan Ma'Rifah Fii Al-Qur'an. *Shaut al Arabiyyah*, 10(1), 107–114. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.29432>
- Andy, S. (2019). HAKEKAT TAFSIR SURAT AL-FATIHAH (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 4(1), 78–100. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i1.827>
- Badruzzaman, A., & Midisen, K. (2023). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Surat Al-Fatihah melalui Kajian Tafsir Al Qur'an di Musholla Miftahul Huda. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 25–30. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3472/1578
- Fitrah, N. I. (2023). ANALISIS KAIDAH TA'RIF & TANKIR DALALAH JUMLAH ISMIYAH & FI'LIYAH DALAM PENAFSIRAN ALQUR'AN. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(1).
- Khulqi, A., Athiyah, N. L., Hidayatullah, U. S., & Kalijaga, U. S. (2024). *Kajian Iltifāt QS. al-Fatihah*. 2(2).

- Nuha, U. (2020). SURAH AL-FATIHAH: SEBUAH TAFSIRAN PERSPEKTIF SEMIOTIKA BAHASA. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/17>
- Pertiwi, B., Maulana, H. C., & Iktavia, S. R. (2021). *PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS BELAJAR MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH*. 21(1).
- Rifki, M. (2024). *ANALISIS JUMLAH ISMIYAH DAN FI'LIYAH DALAM BAHASA ARAB SERTA RELEVANSINYA PADA KAJIAN RASUL SEBAGAI MU'ALLIM*. 5(1).
- Suhaimi, S. (2018). RAHASIA AL-HAZFU DALAM GAYA BAHASA AL-QURAN. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15(2), 132.
<https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5290>
- Widodo, P., Mujahid, A., Al-Habsyi, H., & Dani, A. (2023). PENGARUH BENTUK UNGKAPAN AL-TA'RIF DAN AL-TANKIR TERHADAP PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN. *JOURNAL EDUCATION AND ISLAMIC STUDIES*, 1(1).
- Zaman, K. (2024). IJAZ DAN ITHNAB SEBAGAI RETORIKA DALAM AL-QUR'AN. *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 2(2).
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>